

Erwin Alfian, Adhreza Brahma (2018). Perancangan Typeface Aksara Lota Ende. *Idealogy*, 3 (3): 96-101, 2018

Perancangan Typeface Aksara Lota Ende

Erwin Alfian¹, Adhreza Brahma²

1 Faculty of Art & Design, Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang-Indonesia

2 Faculty of Art & Design, Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang-Indonesia

erwin@umn.ac.id

adhreza.brahma@umn.ac.id

ABSTRACT

Aksara adalah artefak budaya bangsa Indonesia yang sudah mulai dilupakan kehadirannya. Naskah Aksara Lota Ende di wilayah Flores Timur adalah salah-satu artefak Aksara yang mulai menghilang keberadaannya. Penggunaan *Latin Typeface* merupakan bentuk komunikasi formal di wilayah tersebut, seperti halnya juga di Indonesia pada umumnya. Kegiatan Kampanye yang dilakukan berbagai komunitas untuk kembali menggunakan Aksara Lota Ende belum berhasil meningkatkan kesadaran penduduk untuk menggunakannya kembali. Mengenalkan Aksara lonta Ende dengan kemasan yang lebih menarik diharapkan dapat mencuri perhatian orang Ende khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya untuk mengenal kembali Aksara Lota Ende yang akan punah. *Latin Typeface* sebagai media komunikasi formal sehari-hari sangat memungkinkan untuk digunakan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk memiliki kebanggaan terhadap Aksara Lota Ende agar tetap lestari sepanjang jaman dan sekaligus memiliki nilai fungsional. Menggunakan metode yang dikemukakan oleh Carter, Rob (2015) dimana perancangan menggunakan lima tahapan yang prosesnya tidak berjalan linear, sehingga membuka peluang untuk lebih mengeksplorasi berbagai kemungkinan desain karakter *typeface* yang menarik.

Key Words: Perancangan, Latin Typeface, Aksara Lota Ende.

1. LATAR BELAKANG

Aksara Ende awalnya ditulis pada lembaran wunu koli (daun lontar) menggunakan ujung pisau sebelum penggunaan kertas masuk ke Nusantara. Aksara Lonta sebenarnya berasal dari luar daerah Flores, yaitu berasal dari Bugis yang terkenal dengan nama Aksara Lontara (Aksara Bugis) yang dibawa ke Ende pada abad ke 16 semasa pemerintahan raja Goa XIV I Mangngarangi Daeng Manrabia bergelar Sultan Alaudin (1593-1639) yang kemudian Aksara tersebut beradaptasi dan berkembang sesuai sistem bahasa Ende yang kemudian sekarang kita kenal dengan Aksara Lonta Ende (kompas.com, 9 Desember 2010), diakses pada 23 Juli 2018. Aksara Lota lambat laun mulia ditinggalkan generasi muda Ende yang lebih memilih belajar huruf Arab dan latin sebagai media komunikasinya pada tahun 1990-an aksara ini hanya dapat dibaca oleh beberapa orang dan hanya dalam upacara tertentu saja.

Aksara yang berkembang di Indonesia pada umumnya ditulis dari arah kanan ke arah kiri seperti halnya tulisan Arabic atau tulisan Jepang, namun yang menarik menurut Djawanai (2010), adalah bahwa Aksara Lota Ende ditulis lazimnya huruf latin, yaitu dari arah kanan ke arah kiri yang sangat familiar kita gunakan sekarang ini. Dari sisi keilmuan linguistik aksara Lota Ende termasuk dalam jenis silabik yang menggambarkan suku-suku kata berbeda dengan latin yang memiliki pengucapan setiap karakter hurufnya, (<https://nasional.kompas.com/read/2010/12/09/05041850/aksara.lota.ende.tera.sing.di.negeri.sendiri.>), diakses pada 23 Juli 2018.

Aksara Lota Ende memiliki daya tarik untuk dikembangkan lebih fungsional dan dapat dinikmati generasi muda Ende, sehingga aksara ini tidak hilang dan tetap lestari dengan mengemasnya menggunakan pendekatan *typeface latin*. *Typeface latin* yang berupa alphabetical A-Z lebih dikenal oleh generasi muda Ende dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

2. PERMASALAHAN

Berbeda dengan Aksara Lota Ende yang merupakan suku-suku kata *Typeface* setiap karakter berdiri sendiri dan memiliki anatomi yang beragam tetapi tingkat keterbacaan sangat tinggi. Permasalahan yang harus dipecahkan adalah bagaimana mengadopsi bentuk-bentuk Aksara Lota Ende yang merupakan suku kata kedalam bentuk *typeface* yang memiliki banyak karakter dan tetap mempertahankan tingkat keterbacaan, sehingga ciri khas Lota Ende tetap dapat terlihat namun tetap fungsional.

3. METODE

Metode perancangan yang digunakan adalah metode berdasarkan Carter, Rob (2015) dalam bukunya *Typographic Design Form And Communication 6th Edition*, membagi perancangan typeface menjadi lima tahapan proses yang harus dilalui dimana proses dalam tahapan tersebut tidak berjalan linear, sehingga eksplorasi bentuk dimungkinkan dengan berbagai cara. Tahapan tersebut meliputi:



Gambar 1. Metode Perancangan

4. PEMBAHASAN

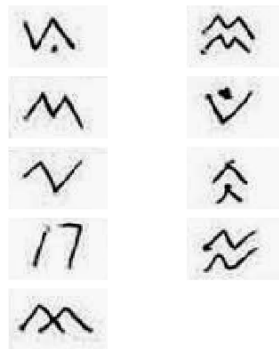
Tahap awal mendefinisikan bentuk Aksara Lonta sebagai simbol-simbol komunikasi visual yang memiliki Anatomi huruf Apex dan Vertex yang sangat dominan. Memiliki limapuluh lima kombinasi bentuk yang sangat berbeda dengan jumlah *Alphabetical latin*. Pada Aksara Lota Ende memiliki banyak tanda banca yang fungsinya sebagai penekanan informasi. Secara keseluruhan bentuk Aksara Lota Ende memiliki kesamaan bentuk yang cenderung tegak atau diagonal. Selanjutnya adalah memilah bentuk-bentuk Aksara Lonta yang memiliki karakteristik sangat unik, kemudian melihat kemungkinan karakter huruf latin yang dapat dipadukan bentuknya dengan bentuk-bentuk unik Aksara Lota Ende. Selanjutnya menentukan menggambarkan ide ide menarik mengenai bentuk huruf yang unik dan berkesan. Melalui skema geometric beberapa bentuk Aksara Lonta Ende dikelompokkan berdasarkan persamaan bentuk yang dominan diagonal.

Setelah mengelompokkan karakter Aksara Ende, kemudian ditentukanlah bentuk dasar (Grid) yang mewakili bentuk dominan Aksara Ende, yaitu bentuk diagonal yang dihasilkan dari bentuk dasar golden grid. Selanjutnya mencoba beberapa alternative sebagai bagian eksplorasi ide bentuk yang mengacu pada diagonal grid. Setelah alternatif dibangun kemungkinan bentuk dasar latin type sudah mulai terbentuk seperti pada gambar 6.

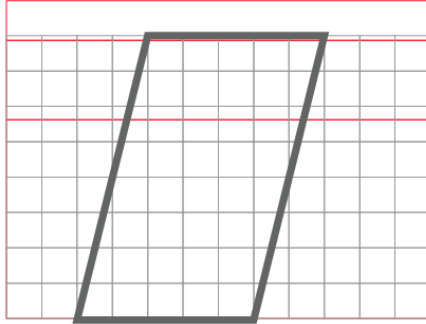
The Ende characters written by S. Roos in 1871 are as follows

Latin	Lota	Latin	Lota	Latin	Lota	Latin	Lota	Latin	Lota	Latin	Lota
a	∨	fa	∨, G	sah	0	nde	∩	ruh	∩	eh	∩
ah	X	gar	∩	ta	∩	nge	∩	rge	∩	oh	x
ba	∩	la	∩	wa	∩	ki	∩	so	∩	ih	∩
bah	∩	ma	∩	a	∩	ku	∩	si	∩	uh	∩
mba	∩	na	∩	e	∩	mo	∩	su	∩	dok	∩
sa	∩	nya	∩	o	∩	no	∩	to	∩		
da	∩	pa	∩	i	∩	mi	∩	tu	∩		
dah	∩	ra	∩	u	∩	pi	∩	we	∩		
ja	∩	rah	∩	jo	∩	re	∩	wi	∩		
nda	X	ga	∩	ji	∩	roh	∩	ah	X		

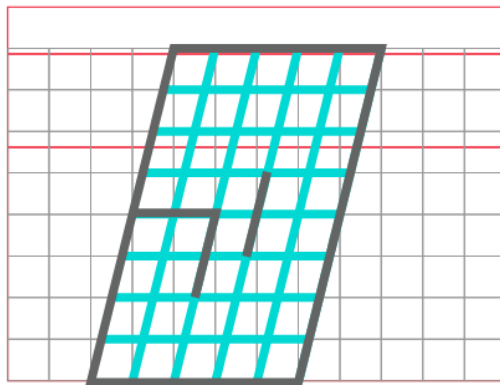
Gambar 2. Karakter Aksara Lota Ende



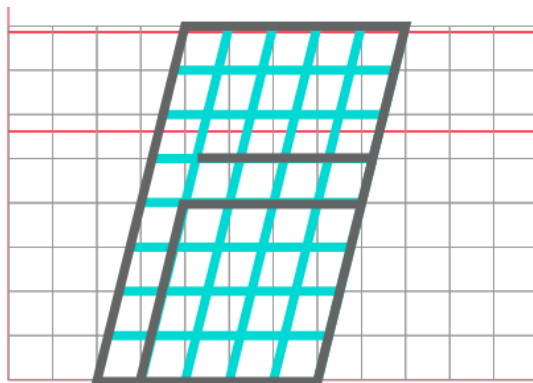
Gambar 3. Pengelompokan Karakter Aksara Lota Ende



Gambar 4. Golden grid sebagai dasar kerangka bentuk huruf



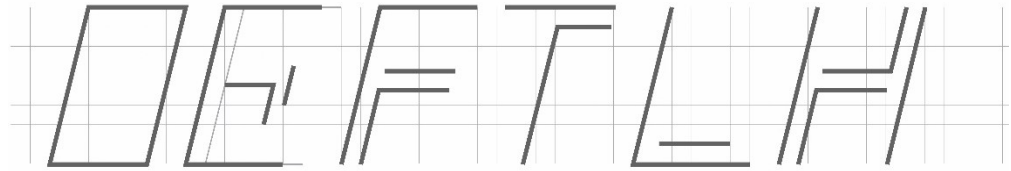
Gambar 5. Eksplorasi Alternatif kerangka bentuk huruf



Gambar 6. Eksplorasi Alternatif kerangka bentuk huruf

Alternatif pada gambar 6, kemudian dikembangkan kembali dalam deretan huruf sehingga dapat dilihat *visibility* huruf dengan berbagai karakter yang sudah mulai terlihat sebagai *latin type*. O, E, F, T L, H kapital dicoba dimunculkan untuk melihat ruang yang muncul dapat mendukung kemunculan sebuah karakter huruf

ketika disandingkan dengan karakter huruf lainnya. Kesan Apex dan Vertex yang vertical tidak ditonjolkan untuk mengejar visibilitas karakter huruf, stem yang diagonal menjadi dominan dipadu dengan grid yang diagonal menghasilkan tampilan huruf yang italic tetapi *visible*



Gambar 7. Rancangan Alternatif dalam proses pengembangan

5. KESIMPULAN

Typeface Latin Lota Ende dapat diwujudkan dengan mengambil bentuk Lota Ende yang diagonal sebagai ciri khasnya. Penggunaan grid yang diagonal memungkinkan eksplorasi bentuk karakter huruf yang menarik tetapi tetap *visible* untuk dilihat. Perancangan ini belum mencapai seratus persen, tetapi sudah dapat dijadikan patokan buat pengembangan keseluruhan sebagai sistem alphabetical. Ide-ide tak terduga dengan metode yang digunakan kemungkinan akan terus muncul pada karakter huruf lainnya dan akan banyak ditemukan kejutan-kejutan menarik pada perjalanan perancangan huruf ini. Akhir kata kritikan dan masukan akan sangat membantu terwujudnya *Typeface Lota Ende* yang maksimal dan fungsional yang sesuai dengan tujuannya untuk diminati generasi muda Ende khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

REFERENCES

- Carter, R., Meggs, P., B., Day, Ben., Maxa, S. and Sand. (2014). *Typographic Design : Form And Communication*, 6th Edition. John Wiley & Sons.
- Pflughapt, L. (2007). *Letter by Letter An Alphabetical Miscellany*. Princenton Architectural Press.
- Oktora, Samuel., Anwar, Khaerul. (2010). *Abli Waris Aksara Lota Ende*. Diundub dari <http://megapolitan.kompas.com/read/2010/12/09/14575920/abli.waris.aksara.lota.ende>
- Oktora, Samuel., Anwar, Khaerul. (2010). Aksara Lota Ende Terasing Di Negeri Sendiri. Diundub dari <http://nasional.kompas.com/read/2010/12/09/05041850/aksara.lota.ende.terasing.di.negeri.sendiri>